

Pemanfaatan Wisata Dalam Pencapaian Tujuan SDGs Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Nur Halimah^{1*}

¹ Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember

*noorhalimah992@gmail.com

Abstract. Industri pariwisata memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan sektor pariwisata dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa wisata dapat berkontribusi secara signifikan pada beberapa tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur yang tangguh, serta kehidupan di bawah air dan di darat. Melalui pengembangan wisata yang berkelanjutan, masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, melestarikan budaya dan warisan, serta mendorong pelestarian sumber daya alam.

1. Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting bagi banyak negara di dunia. Industri pariwisata tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015.

SDGs sebagai agenda pembangunan global merupakan sebuah pendekatan pembangunan yang disepakati secara internasional yang di dalamnya terdapat 17 tujuan yang dijalankan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan bahwa pada tahun 2030 semua orang dapat menikmati kedamaian dan kemakmuran, serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Oleh karena itu, SDGs memiliki tiga pilar utama yaitu pembangunan manusia, sosial ekonomi, dan lingkungan (Pranoto et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen dalam agenda global pada 2030 untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dan menangani perubahan iklim dengan target penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan upaya sendiri sebagaimana tercantum dalam National Determined Contribution (NDC). Pelaksanaan pencapaian SDGs diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurbadriyah, 2024).

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) menjadi komitmen negara-negara sejak dipublikasikannya laporan Our Common Future yang disusun oleh World Commission on Environment and Development (WCED) pada tahun 1987. Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai suatu proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dasar saat ini secara adil dan merata tanpa mengorbankan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar untuk generasi mendatang (WCED, 1987). Indonesia turut berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Berbagai inisiatif telah dilakukan di tingkat nasional dan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, namun dampaknya dalam membentuk Our Common Future secara lebih berkelanjutan tampaknya menjadi minim jika dibandingkan dengan besarnya tantangan lingkungan yang ada seperti deforestasi, kerusakan daerah aliran sungai, kebakaran hutan dan lahan, banjir dan kekeringan, serta perubahan iklim (Nurbadriyah, 2024).

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan pembangunan dan kepentingan pelestarian lingkungan hidup, sehingga tidak ada sektor yang dirugikan dalam proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pembangunan berkelanjutan dapat dimaknai sebagai proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan generasi masa depan ([Wilujeng et al., 2023](#)).

Seperti kita ketahui, penduduk miskin di Indonesia lebih banyak berada di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith, dalam bukunya bahwa kemiskinan terjadi di daerah pedesaan dan umumnya bekerja sebagai petani subsisten dengan upah yang rendah. Persentase jumlah penduduk miskin di daerah desa lebih banyak dibandingkan dengan daerah kota ([Ridena, 2020](#)).

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi, spiritual yang diliputi rasa keselamatan kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan suatu usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban sesuai Pancasila ([Pranoto et al., 2023](#)). Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.

Bidang pariwisata memiliki peran dalam membangun perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang berada pada wilayah sekitar destinasi wisata. Pemerintah perlu membangun pariwisata yang berparadigma masyarakat. Paradigma seperti ini harus tetap dijaga dan dikembangkan. Melalui paradigma inilah, bisa membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat membangun ekonomi masyarakat yang belum memiliki peluang untuk bekerja. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini salah satu contohnya adalah wisata (A. Yoeti, 1991).

Salah satu wisata yang sedang digencarkan berkembang adalah wisata Ranu Klakah. Ranu Klakah merupakan sebuah telaga yang mempunyai pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Gunung Lamongan, yang berada di bagian utara Lumajang. Luas area tempat wisata ini adalah sekitar 22 hektar dan didekatnya juga terdapat tempat wisata lain seperti Ranu Pakis dan Ranu Bedali. Sejarah terbentuknya Ranu Klakah adalah akibat aktivitas dan letusan vulkanis Gunung api Lamongan bersamaan dengan 13 kawasan lain yang berisi air. Ranu ini memiliki kedalaman sekitar 28 meter dengan aneka ikan yang hidup di dalamnya. Area tempat wisata ini terletak di ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Sejak dulu dibangun oleh pegawai PJ. KA Belanda untuk tempat peristirahatan dan telah direnovasi oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang pada tahun 1989 untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata yang bersebelahan dengan Ranu Pakis. Lokasi wisata berada di Desa Tagalrandu Kec. Klakah Kabupaten Lumajang.

Pemanfaatan wisata merupakan inisiatif untuk mewujudkan ekonomi lebih baik, yang fokus pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pemanfaatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan, memprioritaskan aspek-aspek seperti wisata dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal, sehingga meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Wisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata dan menciptakan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat.

Penelitian tentang pemanfaatan wisata dalam pencapaian tujuan SDGs untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan. Tanpa kelaparan, tanpa kemiskinan, kesetaraan gender, dan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini menekankan pengumpulan fakta dan identifikasi data. Pada proses mengumpulkan data peneliti menggunakan dua cara yaitu teknik seperti data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemanfaatan wisata Ranu Klakah. Berikutnya data sekunder, data jenis sekunder dapat didapat dari buku, artikel, serta jurnal yang memiliki hubungan dengan kegiatan penelitian ini serta melalui internet.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2012 menyelenggarakan Konferensi Pembangunan Berkelanjutan di Brazil yang bertujuan untuk menyepakati komitmen pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Kesenjangan antara konsep pembangunan berkelanjutan dengan pelaksanaannya dan perkembangan tantangan global menjadi alasan penyelenggaraan konferensi ([Nurbadriyah, 2024](#)).

Wisata telah lama diakui sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Dengan pertumbuhan yang pesat, industri wisata telah menjadi salah satu penggerak utama pembangunan global. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), wisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian berbagai tujuan, termasuk pengurangan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.2. Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani ([Sukmasari, 2020](#)).

Sejahtera berarti adanya kondisi yang aman, tenang, dan bebas dari ancaman atau bahaya, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mencerminkan terpenuhinya rasa aman dan ketentraman dalam kehidupan masyarakat. Sejahtera juga berarti berada dalam kondisi kemakmuran, yakni tercukupinya kebutuhan hidup dan terpenuhinya taraf hidup yang layak. Kemakmuran dapat dilihat dari aspek ekonomi, seperti kepemilikan harta, pendapatan, dan ketersediaan pangan yang memadai. Kondisi ini mencerminkan tercukupinya kebutuhan fisik dan material masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Sejahtera tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual atau rohani. Kesejahtera mencerminkan keseimbangan antara kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.

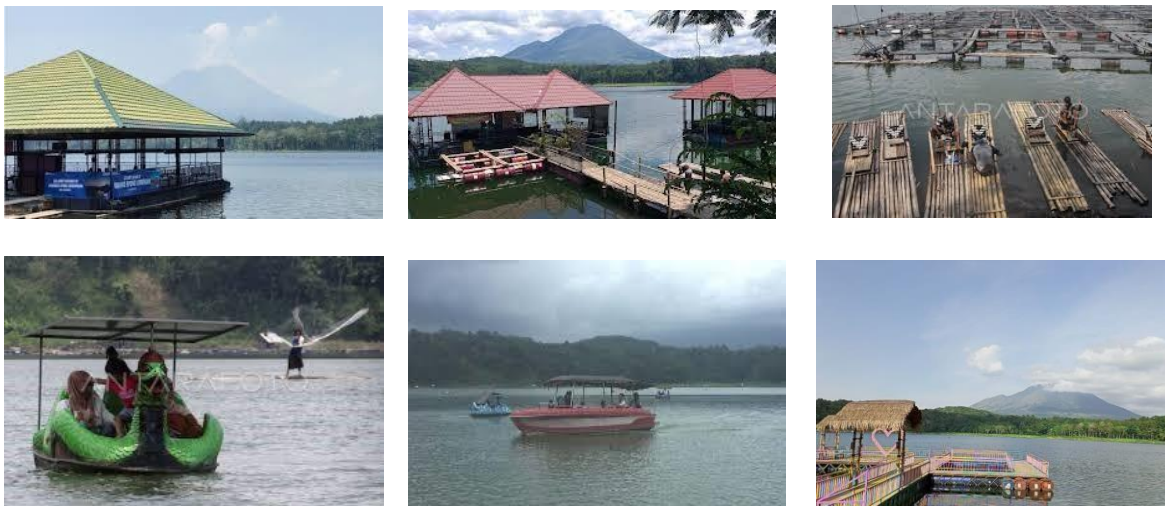
Wisata diharapkan tidak hanya menjadi alat untuk transformasi positif, pembangunan inklusif, dan berkelanjutan, tetapi juga mampu mempromosikan dan melindungi alam dan budaya setempat. Dalam tingkatan lebih lanjut, Wisata tersebut seharusnya dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan, memberdayakan masyarakat, serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan penduduk dan kenyamanan pengunjung. Karakteristik wisata yang sukses melibatkan integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam struktur masyarakat yang bersatu dengan tradisi dan budaya setempat ([Pranoto et al., 2023](#)).

Dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), wisata Ranu Klakah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Wisata ini terbukti memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan. Beberapa kontribusi wisata terhadap SDGs adalah ([Scheyvens & Cheer, 2022](#)).

3.2.1. Mengurangi Kemiskinan (SDGs 1). Wisata Ranu Klakah dapat menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui sektor wisata, membantu mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan tersebut.

3.2.2. Hidup sehat dan Sejahtera (SDGs 3). Kehidupan sehat dan sejahtera saling terkait dan saling memengaruhi. Kondisi sehat akan mendukung tercapainya kehidupan yang sejahtera, dan sebaliknya, kehidupan sejahtera akan memfasilitasi terpeliharanya kesehatan. Keseimbangan antara kesehatan dan kesejahteraan merupakan kunci untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.

- 3.2.3. Pendidikan Berkualitas (SDGs 4). Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan terkait wisata, program ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkualitas.
- 3.2.4. Kesetaraan Gender (SDGs 5). Wisata Ranu Klakah memiliki warung apung yang pengelolanya adalah kaum perempuan, implementasi dalam hal ini merupakan tujuan mencakup penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan, serta memastikan partisipasi yang setara dalam semua bidang.
- 3.2.5. Air Bersih dan Sanitasi Layak (SDGs 6). Melalui pengelolaan yang baik, wisata dapat melibatkan upaya pelestarian ekosistem terkait sumber daya air, termasuk danau dan sungai, untuk memastikan air bersih dan sanitasi yang layak.
- 3.2.6. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDGs 8). Di warung apung Ranu Klakah khas makanannya adalah ikan mujaer, ikan tersebut merupakan hasil budidaya masyarakat lokal yang kemudian di distribusikan menjadi menu makanan di warung tersebut dan kelapa muda merupakan hasil dari kebun masyarakat lokal yang juga disajikan di warung apung Ranu Klakah. Hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan layak dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini juga dapat mendorong pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah serta mempromosikan produk lokal.
- 3.2.7. Berkurangnya Kesenjangan (SDGs 10). Dengan memberdayakan masyarakat setempat dan meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi, program pariwisata dapat berkontribusi pada pengurangan kesenjangan di antara berbagai kelompok masyarakat.



Terdapat beberapa spot yang dipromosikan wisata ranu klakah. Berikut spot yang dikembangkan wisata tersebut: Pertama. Wisata ranu klakah ini menyediakan perahu mesin dan perahu bebek bagi yang ingin menikmati keseruannya. Tak hanya itu, terdapat fasilitas lain seperti tempat spot foto, dan juga menyediakan topi bundar dimana para wanita bisa menggunakannya saat berswafoto, Keunikan ini menjadi tawaran menarik bagi pengunjung. Namun, jika ingin menikmati fasilitas tersebut, pengunjung akan dikenakan beberapa tarif seperti biaya awal masuk sebesar Rp5000/orang, spot foto Rp5000/orang, dan menyewa pondok untuk memancing ikan Rp5.000/orang serta beberapa biaya lainnya. Kedua, Selain itu, bagi pengunjung yang ingin menikmati kuliner, Di kawasan danau klakah ini juga tersedia warung apung yang relatif murah dan enak. Menu makanan yang dijual adalah hasil budidaya ikan mujaer, lele, ikan patin, dan ada juga kelapa muda dari hasil kebun masyarakat sekitar, makanan khas pedesaan seperti mujaer bakar, mujaer goreng, lele goreng, belut goreng dan sambel hijau. Ketiga, Dan juga ada juga jalur yang akan di buat untuk menuju jalan melingkar dipinggir ranu dengan pemandangan pohon pinus bisa dilewati dengan jalan kaki atau sepeda motor sehingga akan menemukan banyak spot foto yang elok nan indah serta bisa melihat keramba budidaya ikan mujaer. Keempat, ada tempat bermain untuk anak-anak, yang bisa dinikmati ketika membawa sang buah hati. Juga terdapat Markaz Coffe dimana kopi tersebut hasil dari kebun sekitar Gunung Lamongan yang merupakan view dari danau klakah tersebut.

Implementasi SDGs dilakukan pada beberapa sektor termasuk wisata melalui pembangunan berkelanjutan dan bertanggungjawab. Wisata berkelanjutan mempunyai tujuan yang selaras dengan SDGs. Salah satu sektor yang dapat membantu pencapaian dari SDGs adalah Desa wisata. Dalam penelitian ini hanya mengaitkan pada beberapa poin SDGs saja, yaitu pada poin pertama yaitu Tanpa Kemiskinan, poin ketiga yaitu Kehidupan sehat dan sejahtera, poin keempat yaitu pendidikan berkualitas, poin kelima Kesetaraan Gender, point ke enam yaitu air bersih dan sanitasi layak, poin kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan poin kesepuluh berkurangnya kesenjangan.

Dengan adanya wisata ranu Klakah ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Ini sejalan dengan target dari SDGs pada poin kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dampaknya wisata danau klakah dalam mengentaskan kemiskinan, sesuai target SDGs pada poin pertama, yaitu mengentaskan kemiskinan. Juga mengaitkan pada target SDGs poin ketiga yaitu Kehidupan sehat dan sejahtera kalau dikaitkan dengan kesehatan, dengan bertambahnya penghasilan atau pendapatan masyarakat disini, secara langsung dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Jika kebutuhan primer masyarakat daerah sekitar ranu klakah tersebut kekurangan makanan ataupun minuman secara medis mungkin bisa dikatakan gizi buruk atau kekurangan gizi. Dengan adanya wisata danau klakah masyarakat bisa menabung untuk tunjangan kesehatan keluarganya semisal sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang kurang sehat untuk berobat ke rumah sakit. Konsep wisata ranu klakah adalah pemberdayaan perempuan, jadi yang menjual makanan dan minuman diwarung apung lokal tersebut adalah dari kalangan perempuan. Hal ini senada dengan target SDGs poin 5 yaitu Kesetaraan Gender.

4. Kesimpulan

Wisata telah lama diakui sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Dengan pertumbuhan yang pesat, industri pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama pembangunan global. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDGs), pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian berbagai tujuan, termasuk pengurangan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk dapat mencapai potensi maksimal wisata dalam pencapaian tujuan SDGs, diperlukan upaya-upaya strategis. Perencanaan dan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dengan tujuan-tujuan SDGs. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia di sektor wisata.

Pemanfaatan wisata memiliki potensi yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan SDGs, terutama dalam hal pengurangan kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, penyediaan pendidikan yang berkualitas, serta pembangunan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan tujuan-tujuan SDGs dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras, merancang metodologi, melakukan wawancara, dan menganalisis data dengan cermat. Dedikasi Anda telah membantu menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan wisata Ranu Klakah dalam mencapai tujuan SDGs untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang begitu berharga. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pihak terkait, maupun masyarakat setempat yang telah berbagi wawasan berharga mereka. Semangat kolaborasi ini merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bukan hanya sekadar kumpulan data, tetapi sebuah langkah awal yang menginspirasi perubahan positif. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi kebijakan pemerintah dan berkontribusi pada upaya bersama dalam melestarikan dan meningkatkan potensi wisata di Ranu Klakah. Terima kasih atas dedikasi, waktu, dan semangat yang telah Anda sumbangkan. Selamat atas capaian luar biasa ini, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kawasan yang kita cintai.

References

- [1] Nurbadriyah, A. (2024). PERWUJUDAN GREEN ECONOMY MELALUI PROGRAN PAWON URIP UNTUK MEMENUHI TUJUAN SDGs. 3.
- [2] Pengantar ilmu pariwisata oleh Oka A. Yoeti | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. (n.d.). Retrieved June 16, 2024, from <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=23109>
- [3] Pranoto, B., Utami, T., & Sunesti, Y. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju SDGs Desa Mandiri dan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61185>
- [4] Ridena, S. (2020). KEMISKINAN DAN LINGKUNGAN: PERSPEKTIF KEMISKINAN DI
- [5] PERKOTAAN DAN PEDESAAN. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.196>
- [6] Scheyvens, R., & Cheer, J. M. (2022). Tourism, the SDGs and partnerships. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2271–2281. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1982953>
- [7] Sukmasari, D. (2020). KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-
- [8] QUR'AN. *At-Tibyan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- [9] Wilujeng, D. A. S., Karjoko, L., & Hermawan, S. (2023). PENERAPAN EKOLABEL SESUAI IMPLIKASI EKONOMI HIJAU SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP
- [10] KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(2), Article 2.